

Analisis Pengaruh Produksi Kopi, Luas Lahan dan Kurs Rupiah Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode Tahun 2010 – 2020

Laura Elfina Karo Karo

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Noni Rozaini

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email : lauraelfina@gmail.com

Abstract

The volume of coffee exported from Indonesia between 2010 and 2020 will be reviewed in this study along with the influence of the variables coffee production, land area and exchange rate. In this study the influence of independent factors on dependent factors was assessed using multiple linear regression analysis techniques. The results of the multiple linear regression analysis of this study revealed that Indonesia's coffee exports were negatively affected but not significantly by variables related to coffee production. Indonesian coffee exports were negatively and insignificantly affected by changes in land area. Conversely, the exchange rate (exchange rate) has a positive but also insignificant impact on the volume of coffee exported from Indonesia.

Keywords: *Land Area, Exchange Rate, Coffee Export Volume, and Coffee Production*

Abstrak

Volume kopi yang diekspor dari Indonesia antara tahun 2010 dan 2020 akan dikaji dalam studi ini bersamaan dengan pengaruh variabel produksi kopi, luas lahan, dan nilai tukar. Dalam penelitian ini pengaruh faktor independen terhadap faktor dependen dinilai dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda penelitian ini mengungkapkan bahwa ekspor kopi Indonesia dipengaruhi secara negatif namun tidak signifikan oleh variabel yang berkaitan yakni dengan produksi kopi. Ekspor kopi Indonesia terkena dampak negatif dan tidak signifikan dari perubahan luas lahan. Sebaliknya, nilai tukar (kurs) berdampak positif namun juga tidak signifikan terhadap volume kopi yang diekspor dari Indonesia.

Kata kunci: Luas Lahan, Kurs, Volume Ekspor Kopi, dan Produksi Kopi

PENDAHULUAN

Karena letaknya yang dekat dengan garis khatulistiwa, pola cuaca yang cukup konsisten, dan kondisi tanah yang sangat baik, Indonesia berpeluang besar untuk menyalip negara lain sebagai penghasil kopi terbesar dunia. Hanya 950.000 hektar lahan perkebunan potensial yang benar-benar digunakan untuk perkebunan kopi, yang memiliki populasi lebih dari 1,5 miliar pohon dan menghasilkan rata-rata 750.000 ton kopi per tahun (Rukmana, 2014). Salah satu negara yang diakui sebagai penghasil biji kopi terbesar adalah Indonesia. Sebagian besar masyarakat di Indonesia maupun di luar negeri lebih menyukai olahan biji kopi yang digunakan dalam minuman kopi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkebunan kopi di Indonesia hampir di setiap wilayah Indonesia adalah letak geografis negara yang cocok untuk membudidayakan tanaman kopi. Karakteristik biji kopi sangat bervariasi tergantung daerah Indonesia. Genus dan famili *Coffea* berisi spesies tanaman yang dikenal sebagai kopi, yang berbentuk seperti pohon. Kopi merupakan produk pertanian (dari subsektor perkebunan) yang terbukti menjadi sumber devisa ekspor yang signifikan bagi negara. Komoditas kopi mampu menunjukkan mampu menyelamatkan perekonomian nasional di saat Indonesia sedang mengalami resesi.

Sebanyak 756.051 ton kopi diproduksi di Indonesia pada 2018/2019, yang mencatatkan rekor baru. Dari tahun 2010 hingga 2020, volume ekspor bervariasi dari tahun ke tahun. Dari tahun 2010 hingga 2013, volumenya terus meningkat sebelum turun menjadi 384.816 ton pada tahun 2014. Menjadi 502.021 ton pada tahun 2015, jumlah kopi yang diekspor meningkat secara signifikan. Namun, pada 2017, volume ekspor kembali turun menjadi 414.651 ton. Volume ekspor kembali naik menjadi 467.799 ton pada tahun 2017. Pada tahun 2018, volume ekspor kembali turun sebesar 279.961 ton. Jumlah kopi yang diekspor pada 2019–2020 tumbuh menjadi 379.354 ton.

Produksi perlu ditingkatkan, lahan perlu diperluas, dan tanaman kopi perlu diremajakan guna menghadapi penurunan volume ekspor. Pada tahun 2010, Indonesia memproduksi 686.921 ton kopi dari 1.210.365 hektar lahan, diukur dari luas perkebunan dan produktivitas. Luas lahan yang digunakan untuk memproduksi kopi juga bervariasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, lahan seluas 1.252.826 hektar digunakan untuk menghasilkan 756.051 ton kopi.

Nilai tukar mata uang, yang sebenarnya dapat mendukung peningkatan produksi kopi dan volume ekspor kopi Indonesia, merupakan masalah penting lainnya. Ekspor akan naik dan impor akan turun karena nilai mata uang (rupiah) turun dan nilai tukar dolar AS naik. Eksportir, dalam hal ini eksportir kopi dari Indonesia, akan diuntungkan jika dolar AS terapresiasi terhadap rupiah karena dolar akan lebih mampu membeli kopi buatan Indonesia dengan kurs rupiah yang lebih tinggi dan sebaliknya.

Tabel 1.1**Data Produksi Kopi, Luas Lahan, Kurs, dan Volume Ekspor Kopi Tahun 2010-2020**

Tahun	Produksi Kopi	Luas Lahan	Kurs	Volume ekspor
2010	686.921	1.210.365	8.991	433.595
2011	638.646	1.233.698	9.068	346.493
2012	691.163	1.235.289	9.670	448.591
2013	675.881	1.241.712	12.189	534.023
2014	643.857	1.230.495	12.440	384.816
2015	639.355	1.230.001	13.795	502.021
2016	663.871	1.251.703	13.436	414.651
2017	716.089	1.238.466	13.548	467.799
2018	756.051	1.252.826	14.481	279.961
2019	752.512	1.245.359	13.901	359.052
2020	762.380	1.250.452	14.105	379.354

Sumber Data : Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010-2020

KAJIAN TEORI

A. Ekspor

Ekspor adalah kegiatan perdagangan yang dilakukan ke luar negeri. Ekspor mendorong kegiatan perekonomian karena negara lain membeli produksi dalam negeri. Kegiatan terkait ekspor memiliki dampak langsung pada ekonomi negara-negara peserta. Menurut Daron Acemoglu dkk. (2019), "Ekspor adalah nilai pasar dari barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri yang dijual kepada rumah tangga, bisnis, dan pemerintah di luar negeri". Menurut G.M. Meier dan Baldwin (1965: 313), ekspor merupakan salah satu sektor ekonomi yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perluasan pasar di sejumlah negara, dimana pertumbuhan sektor industri tersebut

menginspirasi pertumbuhan industri lain, yang pada gilirannya mendorong sektor ekonomi lainnya. Ekspor adalah kegiatan komersial yang merangsang pertumbuhan permintaan domestik, yang mengarah pada munculnya industri yang signifikan, tatanan politik yang kuat, dan institusi sosial yang efektif (Primandari, 2017).

B. Produksi

Produksi adalah setiap tindakan yang menciptakan atau meningkatkan nilai barang dan jasa konsumen. Gilarso (2004:83) mendefinisikan “menyatakan produksi” sebagai setiap usaha ekonomi manusia yang ditujukan untuk menghasilkan produk dan jasa yang diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia. Menurut Gilarso (2004:89), ada empat kategori utama faktor produksi: alam, kegiatan usaha, peralatan atau modal, dan sumber daya manusia. Organisasi-organisasi ini akan berubah menjadi kegiatan bisnis jika mereka bersatu. Kesimpulan: Keempat jenis unsur produksi bergabung membentuk produksi.

C. Luas Lahan

Land is the portion of the earth used for farming and plantations. According to Daniel (2004, land use is dependent on the surroundings and circumstances of the property's location. Daniel also thinks that the agricultural industry is run inefficiently the tighter the business land. In the production process of a plantation or plantation business, the area of agricultural or plantation land is crucial. It is undeniable that owning small parcels of property is less effective than owning vast parcels.

D. Kurs

Nilai tukar, sering dikenal sebagai nilai tukar mata uang, adalah biaya mata uang satu negara dalam kaitannya dengan mata uang negara lain yang digunakan dalam transaksi komersial internasional. Nilai tukar, juga disebut sebagai nilai tukar mata uang, sangat penting untuk perdagangan internasional. Menurut Mankiw (2007), nilai tukar adalah tingkat harga yang dihasilkan dari kesepakatan antara dua pihak, biasanya antara dua negara, untuk melakukan transaksi internasional. Nilai tukar dapat dibagi menjadi dua kategori: nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah harga di mana satu mata uang dapat dikonversi ke mata uang lain. Nilai tukar riil ditentukan oleh harga barang dan jasa yang berbeda di dua negara yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Metode atau proses yang digunakan untuk mengumpulkan data dikenal dengan teknik pengumpulan data. Teknik analisis data Time Series digunakan untuk mengumpulkan data sekunder untuk investigasi ini. Data deret waktu 2010–2020 yang digunakan. Data sekunder dari situs resmi BPS <https://www.bps.go.id> digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis statistik dengan model regresi linier berganda dan program komputer (software) Eviews 12 dan Microsoft Excel 2010. Studi tentang regresi linier berganda menggunakan uji asumsi klasik, dilakukan dengan analisis linier berganda yang meliputi uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan normalitas.

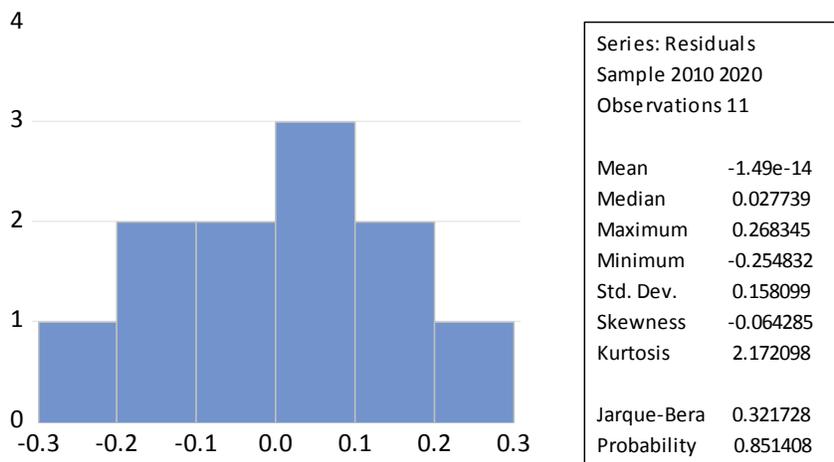
HASILANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Hasil dari uji asumsi klasik pada model Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:

- **Uji Normalitas**

Tabel 4.1 Tabel Uji Normalitas



Nilai Probabilitas Jarque-Bera adalah 0,851408 sesuai dengan temuan uji normalitas, yang ditampilkan dalam Uji Histogram-normalisasi di atas. Regresi linier berganda telah lolos uji normalitas, sesuai dengan temuan uji normalitas, karena nilai 0,851408 lebih tinggi dari 0,05.

- **Uji Autokorelasi**

Tabel 4.2 Tabel Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.166464	Prob. F(2,5)	0.2101
Obs*R-squared	5.106887	Prob. Chi-Square(2)	0.0778

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang disebutkan sebelumnya, Uji LM Korelasi Serial Breusch-Godfrey mengungkapkan bahwa Prob. Chi-Square adalah 0,0778. Model regresi linier berganda lolos uji autokorelasi dan tidak mengalami masalah autokorelasi karena hasilnya lebih besar dari 0,05.

- **Uji Multikolinieritas**

Tabel 4.3 Tabel Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 05/03/23 Time: 21:31
Sample: 2010 2020
Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	13341.99	4110133.	NA
LOGPRODUKSI_KOPI	1.068447	59519.74	1.365896
LOGLUAS_LAHAN	75.20954	4560055.	2.132938
LOGKURS	0.209722	5716.913	1.986665

Nilai VIF pada X1, X2, dan X3 masing-masing adalah 1,365896, 2,132938, dan 1,986665, dengan nilai VIF yang bersangkutan tidak melebihi angka 10. Dengan demikian, pengembalian garis lengkung dapat menunjukkan adanya masalah multikolinearitas atau tidak adanya masalah tersebut.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 4.4 Tabel Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.468890	Prob. F(5,5)	0.7872
Obs*R-squared	3.511354	Prob. Chi-Square(5)	0.6217
Scaled explained SS	0.833334	Prob. Chi-Square(5)	0.9749

Uji Heteroskedastisitas : White menampilkan temuan probabilitas Obs*R-squared dengan nilai 0,6217 pada hasil uji heteroskedastisitas di atas. Mengingat bahwa nilai 0,6217 lebih dari 0,05, atau tidak ada, dapat dikatakan bahwa regresi linier berganda telah menghindari masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Hasil regresi linier berganda, alat analisis yang bertujuan untuk memastikan bagaimana faktor independen mempengaruhi variabel dependen, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tabel Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LOGVOLUME_EKSPOR
Method: Least Squares
Date: 05/03/23 Time: 21:25
Sample: 2010 2020
Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	129.9677	115.5075	1.125188	0.2976
LOGPRODUKSI_KOPI	-0.979099	1.033657	-0.947219	0.3751
LOGLUAS_LAHAN	-7.618965	8.672343	-0.878536	0.4088
LOGKURS	0.319366	0.457955	0.697375	0.5081
R-squared	0.266362	Mean dependent var	12.91775	
Adjusted R-squared	-0.048054	S.D. dependent var	0.184581	
S.E. of regression	0.188964	Akaike info criterion	-0.219234	
Sum squared resid	0.249951	Schwarz criterion	-0.074545	
Log likelihood	5.205788	Hannan-Quinn criter.	-0.310440	
F-statistic	0.847165	Durbin-Watson stat	2.468423	
Prob(F-statistic)	0.510511			

Nilai probabiliti t- hitung sebesar 0,3751, dimana nilainya lebih besar dari 0,05, berdasarkan hasil uji regresi linier berganda terhadap variabel bebas X1 atau variabel produksi kopi, menunjukkan bahwa variabel produksi kopi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor. Variabel luas lahan (X2) memiliki nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,4088, yang lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak ada dampak yang terlihat pada volume ekspor. Selain itu, nilai probability t hitung untuk variabel X3 yaitu nilai tukar sebesar 0,5081 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap volume ekspor kopi.

Seperti yang dapat ditunjukkan, tidak satu pun dari tiga variabel independen—produksi kopi, luas lahan, atau nilai tukar—memiliki dampak yang terlihat pada volume ekspor.

- Nilai konstanta 129,9677 menunjukkan bahwa volume ekspor akan meningkat sebesar 129,9677 jika variabel produksi kopi, luas lahan dan nilai tukar tetap.
- Produksi Kopi memiliki nilai koefisien -0.979099, yang menunjukkan bahwa jika Produksi Kopi meningkat sebesar 1% maka Volume Ekspor juga akan turun sebesar -0.979099, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- Luas Lahan memiliki nilai koefisien -7.618965, artinya jika Luas Lahan naik 1% maka Volume Ekspor akan turun sebesar -7.618965, dengan asumsi semua variabel independen lainnya konstan.
- Koefisien nilai tukar adalah 0,319366, yang berarti bahwa jika variabel independen lainnya tetap konstan, kenaikan nilai tukar sebesar 1% akan menghasilkan peningkatan volume ekspor sebesar 0,319366.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R-Square/R²)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, gunakan uji R². Nilai R-squared yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda adalah 0,266362. Grafik ini menunjukkan pengaruh gabungan dari tiga variabel independen—produksi kopi, luas lahan, dan nilai tukar—terhadap volume ekspor, yaitu sebesar 26,6%. Dan sisanya 73,4% dipengaruhi oleh faktor tambahan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Tes ini menilai seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap penjelasan variabel dependen. Faktor-faktor berikut menentukan apakah akan menerima atau menolak hipotesis:

1. H₀ diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, pada 0.05
2. H₁ diterima apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, pada 0.05

Seperti terlihat pada tabel sebelumnya, dimana nilai probabilitas t-statistik adalah 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas t-statistik lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah temuan uji t untuk masing-masing variabel independen: Produksi Kopi

Produksi kopi memiliki masalah. nilai t-statistik sebesar $0,3751 > 0,05$, seperti terlihat pada tabel 4.7 di atas. Temuan ini menyiratkan bahwa volume kopi yang diekspor tidak dipengaruhi secara signifikan oleh produksi kopi. Uji t pada produksi kopi menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

- Luas Lahan

Masalah luas tanah. nilai t-statistik adalah $0,4088 > 0,05$, seperti terlihat pada tabel 4.7 di atas. Temuan ini menyiratkan bahwa volume kopi yang diekspor tidak dipengaruhi secara signifikan oleh luas lahan. H_0 diterima dan H_1 ditolak berdasarkan hasil uji t yang dilakukan terhadap Luas Tanah.

- Kurs

Terlihat jelas dari tabel di atas bahwa nilai tukar memiliki nilai prob.t-statistical sebesar $0,5081 > 0,05$. Temuan ini menyiratkan bahwa volume ekspor kopi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh nilai tukar. H_0 disetujui dan H_1 tidak disetujui berdasarkan temuan uji t yang dilakukan terhadap nilai tukar.

c. Uji F Statistik (Uji Keseluruhan)

H_0 diterima dan H_1 ditolak karena nilai Prob(F-statistic) $0.510511 > 0.05$ dan hasil uji F pada tabel di atas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor yaitu produksi kopi (X_1), luas lahan (X_2), dan nilai tukar (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap total ekspor kopi dari Indonesia.

HASIL PENELITIAN

Analisis Dampak Produksi Kopi, Luas Lahan, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode 2010–2020 menjadi judul tulisan ini. Hasil pengujian koefisien determinasi sebesar 0,266362, sesuai dengan data yang telah diolah untuk penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 12. Hal ini menunjukkan bahwa volume ekspor kopi Indonesia dipengaruhi oleh produksi kopi, luas lahan, dan nilai tukar dengan faktor sebesar 26,6%. Sedangkan faktor tambahan di luar cakupan penelitian ini berdampak pada sisanya sebesar 73,4%. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai faktor tambahan mempengaruhi ekspor kopi dari Indonesia.

1. Menurut hasil penelitian, nilai produksi kopi adalah $0,3751 > 0,05$. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan dapat dikatakan bahwa produksi kopi tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

2. Menurut hasil penelitian, luas tanah bernilai $0,4088 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 disetujui tetapi H_1 ditolak, dan Luas Lahan tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap volume Ekspor Kopi Indonesia.
3. Menurut hasil penelitian, nilai tukar adalah $0,5081 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak karena nilai tukar memiliki dampak yang dapat diabaikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Prob(F-statistic) adalah $0.510511 > 0.05$, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara volume ekspor kopi Indonesia dengan produksi kopi, luas lahan, atau nilai tukar. Oleh karena itu H_0 diterima, sedangkan H_1 ditolak.

KESIMPULAN

Studi yang dijelaskan di atas mengarah pada kesimpulan berikut:

1. Berdasarkan uji t, variabel Produksi Kopi (X1) berpengaruh kecil terhadap jumlah kopi yang diekspor dari Indonesia.
2. Berdasarkan uji t, variabel Luas Lahan (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kopi yang diekspor dari Indonesia.
3. Uji t nilai tukar (kurs) menunjukkan bahwa (X3) juga berpengaruh kecil terhadap volume ekspor kopi dari Indonesia.
4. Pengaruh gabungan Luas Lahan (X2), Kurs (X3), dan Produksi Kopi (X1) terhadap volume Ekspor Kopi Indonesia dapat dilihat berdasarkan uji F, yakni secara bersama –sama berpengaruh dan tidak signifikan.

SARAN

Setelah selesainya penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan kepada pemerintah untuk memperluas ekspor kopi dari Indonesia. Pemerintah Indonesia supaya mampu mengatasi pembatasan ekspor seperti masalah distribusi ekspor. Tingkat ekspor kopi juga harus dikendalikan oleh pemerintah untuk mencegah penurunan tahunan.
2. Calon peneliti yang tertarik untuk mengkaji isu ekspor kopi di Indonesia sebaiknya menyertakan variabel dependen lainnya agar dapat lebih memahami faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap ekspor kopi di Indonesia. Selain itu, disarankan juga kepada peneliti selanjutnya untuk memperbanyak data penelitian dan menggunakan data terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu Daron, dkk. (2019). *Makroekonomi*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- BPS, *Statistik Kopi Indonesia 2020 Katalog No 5504006*, Badan Pusat Statistik 2020. Akses pada tanggal 18 maret 2023.
- Desnky, R., Syaparuddin, S., & Aminah, S. (2018). Ekspor kopi Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 6(1), 23-34.
- Dewi, N. W. D. K., & Utama, M. S. Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Dan Harga Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia.
- Galih, A. P., & Setiawina, N. D. (2014). Analisis pengaruh jumlah produksi, luas lahan, dan kurs dolar amerika terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode tahun 2001-2011. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(2), 444-407.
- Imam, S. (2021). *Pengaruh Produksi Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Ekspor Kopi Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Lubis, R. A., Hasibuan, K. S., Sari, N., Lubis, S. H., & Ramadani, P. (2022). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga Kopi Internasional Terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2004-2021. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 1(4), 226-240.
- Mejaya, A., Fanani, D., & Mawardi, M. (2016). Pengaruh produksi, harga internasional, dan nilai tukar terhadap volume ekspor (Studi pada ekspor Global Teh Indonesia periode tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(2).
- Pribadi, T. H. Y., & Sudiana, I. K. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat. *E-Jurnal EP Unud*, 10(2), 480-506.
- Ramadhani, R. (2018). Analisis Ekspor Kopi Indonesia.